



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR

Sry Nurliani Br Tarigan¹, Gloria Saragih², Paskah Valerius Sagala³, Regina Yolanda Naibaho⁴, Elmaria Situmeang⁵, Agum Budianto⁶

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

Email: agum_budi@unimed.ac.id¹, srynurliani@gmail.com², glorialuisasaragih@gmail.com³, paskasagala09@gmail.com⁴, reginanaibaho75@gmail.com⁵, elmariasitumeang7@gmail.com⁶

Corresponding author:

Agum Budianto

Universitas Negeri Medan

Email: agum_budi@unimed.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan yang berperan dalam mengarahkan, membina, memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 066056 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang menekankan kedisiplinan, keteladanan, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat demokratis, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif guru dalam merancang dan melaksanakan program sekolah berdasarkan prinsip kerja sama dan gotong royong. Selain itu, kepala sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, dan seminar. Upaya lainnya dilakukan melalui penguatan kolaborasi antara guru senior dan guru junior, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital, pengoperasian aplikasi pembelajaran, serta penyusunan laporan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan berbasis keteladanan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci : kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

Abstract: This study was motivated by the important role of principal leadership in improving the quality of education at the elementary school level. School principals have responsibilities as educational leaders who direct, guide, motivate, and create a conducive working environment for teachers. This study aimed to describe the principal's leadership in improving teacher performance at SD Negeri 066056 Medan City. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while source triangulation was used to ensure the validity and credibility of the findings. The findings revealed that the principal implemented a leadership style that emphasized discipline, role modeling, and the 5S culture (smile, greeting, salutation, politeness, and courtesy) among all school members. The leadership style applied was democratic, in which the principal acted as a facilitator who encouraged teachers' active participation in designing and implementing school programs based on the principles of cooperation and mutual collaboration. In addition, the principal facilitated teachers' professional development through various activities, such as training programs, workshops, and seminars. Other efforts included strengthening collaboration between senior and junior teachers, particularly in developing digital learning media, operating learning applications, and preparing instructional reports. These findings indicate that democratic and exemplary principal leadership contributes positively to improving teacher performance.

Keywords: leadership, school principal, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan pengetahuan, nilai, serta membentuk karakter peserta didik dalam berbagai aspek



kehidupan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan di sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan karena perannya sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kapasitas kepemimpinan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pendidikan secara efektif (Kompri, 2017).

Setiap sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu mengelola organisasi secara efektif. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam memengaruhi seluruh aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Menurut Saragih dkk. (2024), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu mendorong peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru merupakan salah satu indikator utama kualitas pendidikan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola organisasi pendidikan agar dapat berjalan secara optimal. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader*, inovator, dan motivator yang dikenal dengan konsep EMASLIM (Mulyasa, 2022). Peran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu membimbing seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah turut menentukan efektivitas peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan demokratis terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 30,8% (Supriyadi dkk., 2024). Melalui kepemimpinan demokratis, guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam menghadapi tuntutan era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Alif dkk., 2023).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah perlu menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang efektif serta suasana kerja yang kondusif dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Penelitian Ramadan dan Ikhsandi (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian tersebut merekomendasikan pentingnya pemberian kompensasi yang memadai, supervisi berkelanjutan, serta pelaksanaan kunjungan kelas secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat



meningkatkan komitmen dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Selain itu, budaya organisasi sekolah juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Supriyadi (2024) menemukan bahwa kepemimpinan demokratis, komunikasi organisasi, dan budaya kerja memberikan kontribusi sebesar 75,2% terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan cukup baik, seperti membangun komunikasi dengan guru dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 066056 Kota Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena sosial secara alami melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lapangan, di mana peneliti hadir di sekolah untuk melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi sebagai sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta didukung oleh guru sebagai informan pendukung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, interaksi antarwarga sekolah, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa profil sekolah, program kerja tahunan, data kegiatan sekolah dan laporan kinerja guru digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 066056 Kota Medan menerapkan gaya kepemimpinan yang menekankan kedisiplinan dan keteladanan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah memastikan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, khususnya petugas piket yang bertugas menyambut siswa dan tamu. Budaya tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi telah menjadi bagian dari pembentukan karakter dan budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam komunikasi yang santun, penampilan profesional, serta sikap saling menghargai antarwarga sekolah.

Dalam aspek motivasi, kepala sekolah menerapkan strategi yang beragam sesuai karakteristik guru. Guru berstatus PPPK diberikan pendampingan intensif untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan guru senior diberikan apresiasi dan tanggung jawab yang lebih besar. Dalam menghadapi tantangan era digital, kepala sekolah juga memberikan pendampingan langsung kepada guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Gaya kepemimpinan tersebut mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Windiawan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Salah satu karakteristik kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah adalah keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk berpartisipasi dalam merancang dan melaksanakan program sekolah. Nilai gotong royong dan kerja sama menjadi prinsip utama dalam setiap kegiatan sekolah.

Keterlibatan guru terlihat dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru. Setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan masukan. Diskusi dilakukan secara mendalam untuk menentukan kebutuhan belajar siswa, materi yang dikembangkan, serta strategi pembelajaran yang efektif. Pembagian tugas kemudian disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang berdampak pada peningkatan komitmen dan tanggung jawab guru.

Iklim kerja yang positif juga didukung oleh sistem organisasi yang terstruktur. Program kerja tahunan dan semester disusun secara musyawarah dan didistribusikan kepada seluruh guru. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi, serta didukung oleh sistem piket harian yang menjaga keberlangsungan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Supriyadi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis, komunikasi efektif, dan budaya kerja positif berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru.

Supervisi akademik merupakan salah satu peran esensial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah SD Negeri 066056 Kota Medan melaksanakan supervisi secara sistematis dan berkala setiap bulan untuk memantau perkembangan kinerja guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada observasi pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan kegiatan



ekstrakurikuler dan program pengembangan sekolah. Pendekatan yang digunakan bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Kedisiplinan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi, terutama terkait kehadiran dan perizinan guru. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan berbagai bentuk dukungan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, seperti penyediaan media pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret.

Dukungan lainnya dilakukan melalui kolaborasi antar guru dengan pendekatan peer learning, di mana guru saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini efektif dalam mengatasi kesulitan sekaligus memperkuat budaya kerja sama. Temuan ini sejalan dengan Fitriyanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Pengembangan profesional guru merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan program peningkatan kompetensi lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan anggaran, kepala sekolah tetap memberikan dukungan berupa fasilitas transportasi, konsumsi, dan alokasi waktu agar guru dapat berpartisipasi secara optimal.

Kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif mencari peluang pengembangan diri dan membagikan hasil pembelajaran melalui sharing session atau pelatihan internal. Pendekatan ini memungkinkan pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru. Sistem apresiasi yang diterapkan menjadi bentuk motivasi ekstrinsik yang efektif. Guru yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pujian, sertifikat, dan hadiah. Selain itu, kegiatan lomba antar guru juga menjadi sarana pemberian apresiasi dan penguatan motivasi.

Temuan ini sejalan dengan Nuraeni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Hasil wawancara menunjukkan tingkat apresiasi yang tinggi dari guru terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mereka. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai mampu membantu guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan administrasi. Salah satu aspek yang paling diapresiasi adalah fasilitasi kolaborasi antarguru, terutama dalam menghadapi tuntutan teknologi di era digital.

Kepala sekolah mendorong kerja sama antargenerasi dengan melibatkan guru yang lebih muda untuk mendampingi guru senior dalam penggunaan teknologi. Kolaborasi ini mencakup pengembangan media pembelajaran digital, penggunaan aplikasi daring, serta penyusunan laporan berbasis perangkat lunak. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi sekaligus memperkuat budaya kerja sama.

Selain itu, kepala sekolah berhasil membangun budaya sekolah yang positif, ditandai dengan sikap saling menghargai dan mendukung antar guru. Meskipun demikian, guru memberikan masukan agar kepala sekolah tetap konsisten dalam membina seluruh guru secara berkelanjutan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah perlu terus mengembangkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini



didukung oleh Surachmi (2011) yang menekankan pentingnya kepemimpinan strategis yang visioner dan inklusif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 066056 Kota Medan. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis yang diwujudkan melalui sikap inspiratif, komunikatif, dan kolaboratif. Selain menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab, kepala sekolah juga memberikan keteladanan dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari bagi seluruh warga sekolah.

Melalui supervisi akademik yang terencana dan bersifat pembinaan, kepala sekolah mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan serta penciptaan iklim kerja kolaboratif terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan komitmen profesional guru. Selain itu, dukungan terhadap pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop, serta penerapan sistem apresiasi yang adil, turut memperkuat motivasi dan kreativitas guru.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, L. A., & Wayan, T. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 11(2), 53–62.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>
- Ikhsandi, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5465–5472.
- Kompri. (2017). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional*. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nuraeni, D., Nurkolis, & Wuryandini, E. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 45–58.
- Ramadan, Z. H., & Ikhsandi, M. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1318–1325.



- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kota Medan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422.
- Supriyadi, I., Miyono, N., & Prayito, M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, komunikasi organisasi, dan budaya kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 791–802.
- Surachmi, S. (2011). Efektivitas dimensi internal kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 30(3), 423–434.
- Windiawan, W., Hartinah, S., & Habibi, B. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2892–2903.